

---

## Pelatihan Pembelajaran *Blended Learning* Melalui Metode *Flipped Classroom* Bagi Guru SD Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor

Dyah Kristyowati<sup>1</sup>, Hilda Septriani<sup>2</sup>, Tryan Nugraha<sup>3</sup>, Jordy Satria Widodo<sup>4</sup>, Zefanya Yacub<sup>5</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, Jalan Pakuan Tegallega Kota Bogor,  
Indonesia  
Email: [dyah@unpak.ac.id](mailto:dyah@unpak.ac.id)

---

### Artikel info

**Abstract.** *This community service program aims to increase the knowledge and understanding of elementary school teachers about blended learning strategies, improve their ability to combine technology and flipped classroom models in learning, and also train teachers on how to implement blended learning using the flipped classroom method. The methodology used in this community service activity consists of four stages, namely the preparation stage, the implementation stage, the evaluation stage, and the post-evaluation stage. The implementation of this community service activity aims to increase the capacity of teachers to implement blended learning through the flipped classroom method. This community service activity program increases the knowledge, understanding, and skills of elementary school teachers in compiling and designing blended learning using the flipped classroom method. The results were obtained after implementing training for elementary school teachers in SD Negeri Ciheuleut 1 Bogor. The ability of teachers to compile blended learning can be trained and improved. As many as 75% of teachers have been able to carry out blended learning through the flipped classroom method adapted to school conditions and the local environment, namely SD Negeri Ciheuleut 1 Bogor.*

**Abstrak.** *Program pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan menambah pengetahuan dan pemahaman guru sekolah dasar tentang strategi pembelajaran blended learning, meningkatkan kemampuan para guru sekolah dasar tentang cara menggabungkan teknologi dan model flipped classroom dalam pembelajaran dan juga melatih guru cara melaksanakan pembelajaran blended learning menggunakan metode flipped classroom. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pasca-evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan blended learning melalui metode flipped classroom. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru SD dalam menyusun dan mendesain pembelajaran*

---

---

*blended menggunakan metode flipped classroom. Diperoleh hasil setelah dilaksanakannya pelatihan bagi guru sekolah dasar Ciheuleut 1 Kota Bogor bahwa kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran blended bisa dilatih dan ditingkatkan dan sebanyak 75 % serta guru telah mampu melaksanakan blended learning melalui metode flipped classroom disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan setempat yaitu SD Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor*

---

**Keywords:**

*Learning methods;  
blended learning;  
flipped classroom ;*

**Corresponding author:**

Email: [xxxx@gmail.com](mailto:xxxx@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

---

**PENDAHULUAN**

Teknologi informasi yang ada saat ini menawarkan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, namun hal tersebut memerlukan perencanaan yang tepat dan terstruktur. *Blended learning* merupakan kombinasi antara pelatihan tatap muka dan *e-learning*. Permasalahannya bagi guru adalah kemampuan mereka dalam memahami pelaksanaan *blended learning* masih terbatas sehingga sering mengabaikan pembelajaran siswa yang dilakukan secara bergiliran di rumah. *Blended learning* merupakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Gawise et al., 2022)

Guru hendaknya mendorong siswa untuk memanfaatkan gawai dalam pembelajaran (Sudarsana et al., 2019). Cara yang paling efektif untuk menggunakan teknologi ini adalah dengan melibatkannya ke dalam dunia pendidikan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran. Digitalisasi menjadi tren zaman dalam ranah pendidikan (Vaidya et al., 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital menawarkan banyak keuntungan untuk menunjang aktivitas belajar siswa (Martono & Salam, 2017). Teknologi digital juga menciptakan dukungan pembelajaran komprehensif yang memungkinkan siswa mengakses informasi dan komunikasi yang mereka perlukan, namun juga menyediakan tempat untuk mempraktikkan pembelajaran berbasis inkuiri, berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi (Lin et al., 2020). Meluasnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam kelas (Gan et al., 2015).

*Blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran tatap muka dan tatap maya (William R, 2014). Selain itu, pada model pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran, Internet digunakan untuk memberikan dukungan pribadi dalam pembelajaran, seperti mencari sumber materi untuk tugas guru atau memperdalam pemahaman yang diperoleh di kelas, bukan sekedar melakukan pembelajaran melalui gawai. Model pembelajaran seperti ini lebih tepat disebut pengajaran kaya teknologi (Staker & Horn, 2012). Dalam pembelajaran campuran, Internet digunakan tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk belajar. Itulah sebabnya instruksi tersedia secara daring untuk siswa. Salah satu ciri utama *blended learning* adalah siswa mempunyai kendali yang lebih besar terhadap waktu, tempat, kecepatan belajar dan metode pembelajaran karena semua itu dapat diakses secara fleksibel melalui Internet.

*Flipped classroom* atau biasa disebut dengan *flipped class* adalah suatu pembelajaran atau pengajaran yang berbasis seni dimana siswa mempelajari materi pembelajaran melalui video sebelum datang ke kelas, dan kegiatan kelas pada dasarnya berupa tanya jawab, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Dalam model pembelajaran ini, guru dapat menggunakan berbagai aplikasi teknologi perangkat lunak VCR untuk merekam video mereka sendiri dan berbagi video

pembelajaran dari Internet (Zainuddin & Perera, 2018) Kelas terbalik adalah kebalikan dari pembelajaran kelas tradisional yang menggunakan internet. Di kelas tradisional, materi dipelajari di kelas dan siswa menyelesaikan tugas tentang topik tersebut di rumah, sementara pembelajaran berlangsung di kelas terbalik. Yang terjadi adalah siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah berupa teks atau video yang diunggah oleh gurunya melalui aplikasi media online. Berdasarkan hasil pembelajaran di rumah, guru dan siswa mendiskusikan di kelas materi yang belum dipahami siswa. Tingkat kesulitan saat mengerjakan soal di kelas lebih tinggi dibandingkan tingkat kesulitan saat mengerjakan soal secara mandiri di rumah. (Carl.Reidsema, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada SD Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, sebagian besar pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru-guru di SD Ciheuleut 1 adalah pembelajaran tatap muka secara konvensional. Dari 14 peserta pelatihan hanya dua peserta guru yang melaksanakan *blended learning* menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Pelatihan *blended learning* dengan metode *flipped classroom* ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, terlibat, dan relevan bagi peserta didik mereka.

Pada akhir pelatihan, peserta mampu merancang dan mengimplementasikan sesi pembelajaran yang memadukan kelebihan kedua metode ini secara efektif. Para guru juga akan memiliki pemahaman yang kuat tentang cara memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa dan mengukur hasil pembelajaran mereka.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui 4 tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pasca-evaluasi. Narasumber memberikan pelatihan *blended learning* melalui metode *flipped classroom* untuk peningkatan kompetensi guru, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Adapun prosedur dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah :

- 1) tahap persiapan yaitu menganalisis kebutuhan pelatihan, merancang program pelatihan, pengembangan bahan pelatihan, penerapan program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan ,
- 2) tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah dan juga guru kelas.
- 3) tahap evaluasi adalah tahap untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- 4 ) tahap pasca-evaluasi adalah tahap menilai, mengukur dan perbaikan terhadap hasil kerja peserta pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan 24-30 November 2023, sedangkan pada tanggal 24-25 November 2023 dilaksanakan pelatihan bagi guru sekolah dasar mengenai pembelajaran *blended learning* menggunakan metode *flipped classroom*. Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor. Target yang ingin dicapai selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru mampu meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* melalui metode *flipped classroom* dengan menggunakan Google Classroom dan juga YouTube sebagai media bantu pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta mengenai konsep *blended learning* dengan fokus pada penerapan metode *flipped classroom*. *Blended learning* mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, sementara metode *flipped classroom* membalikkan tradisi pengajaran dengan menggeser pemahaman konsep di dalam kelas dan penerapan keterampilan di luar kelas. Selama pelatihan ini, peserta akan diajak untuk memahami dasar-dasar *blended learning*, konsep *flipped classroom*, dan bagaimana kedua metode ini dapat saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Peserta pelatihan dilatih bagaimana cara menyusun materi pembelajaran yang dapat diakses secara daring, seperti video pembelajaran, materi bacaan, atau tugas pra-kelas.

Metode *flipped classroom* akan ditekankan sebagai strategi utama dalam merancang pembelajaran. Peserta dibimbing dalam cara merancang video pembelajaran yang menarik, bagaimana memfasilitasi diskusi dan kegiatan aktif di dalam kelas, serta cara mengukur pemahaman dan kemajuan siswa.

Selain itu, di dalam pelatihan membahas penggunaan teknologi pembelajaran, Google Classroom dan YouTube, dan alat bantu lainnya yang mendukung *blended learning* dan *flipped classroom*. Para guru diberikan panduan praktis untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran.

Pada akhir pelatihan, peserta mampu merancang dan mengimplementasikan sesi pembelajaran yang memadukan kelebihan kedua metode ini secara efektif. Mereka juga akan memiliki pemahaman yang kuat tentang cara memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa dan mengukur hasil pembelajaran mereka. Pelatihan *blended learning* dengan metode *flipped classroom* ini bertujuan untuk membekali peserta guru dengan keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, terlibat, dan relevan bagi peserta didik mereka.



**Gambar 1.** Tim Abdimas dan Peserta Pelatihan

Tahap persiapan: dalam tahap ini ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan antara lain melakukan analisis kebutuhan pelatihan, mendesain program pelatihan, pengembangan bahan, implementasi program, dan evaluasi program. Pada tahap analisis kebutuhan pelatihan, tim

pengabdian mengumpulkan informasi terkait permasalahan guru dalam proses pembelajaran sehingga ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Selanjutnya, tim pengabdian mendesain program pelatihan sesuai dengan analisis kebutuhan yang meliputi kompetensi, metode, dan evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam pelatihan. Pada pengembangan bahan pelatihan, tim pengabdian menyusun materi pelatihan dalam bentuk PowerPoint yang dijadikan sebagai media penyampaian materi selama pelaksanaan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan : Langkah pertama yang dijalankan sebelum tahap pelaksanaan suatu program pelatihan adalah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan yang direncanakan pada saat pertemuan kunjungan pertama, setelah diadakan diskusi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 November 2023. Peserta guru yang mengikuti pelatihan berjumlah 14 orang, terdiri dari kepala sekolah dan 13 orang guru kelas. Materi pelatihan diberikan oleh tiga orang dosen sebagai narasumber dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yang didampingi oleh dua mahasiswa program studi dan satu orang laboran sebagai bagian dari tim pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi pembelajaran *blended learning* dengan metode *flipped classroom* oleh narasumber. Peserta workshop diberikan pemahaman dalam merancang desain pembelajaran *blended learning*. Kemudian guru diberikan kesempatan untuk mencoba pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* menggunakan Google Classroom dan juga YouTube sebagai media pembelajaran. Berikut materi diberikan saat melaksanakan pelatihan yaitu:

1. Rencana pelaksanaan *blended learning* dengan metode *flipped classroom*.
2. Kelebihan dan kekurangan memperkenalkan *blended learning* dengan metode *flipped classroom*.
3. Pembelajaran campuran berdasarkan pembelajaran di jejaring sosial.
4. Latihan membuat Google Classroom dan membuat video edukasi di YouTube.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pelatihan

Tahap evaluasi: penilaian hasil pembelajaran, portofolio, meminta peserta untuk menyusun portofolio dengan contoh materi pembelajaran yang para peserta desain selama pelatihan. Kemudian memberikan proyek praktis yang melibatkan penerapan konsep *blended learning* dan *flipped classroom* di lingkungan kelas. Setelah itu tahap selanjutnya evaluasi penggunaan teknologi yaitu penilaian penggunaan Google Classroom dan YouTube sebagai media pembelajaran dan menentukan sejauh mana guru dapat mengelola serta memanfaatkan platform tersebut dengan

efektif dalam mendukung pembelajaran. Langkah selanjutnya merupakan uji coba alat bantu pembelajaran dengan meminta peserta guru untuk menguji coba alat bantu teknologi pembelajaran yang relevan dan mengevaluasinya yaitu Google Classroom dan YouTube. Kegiatan selanjutnya adalah umpan balik peserta menggunakan survei kepuasan dengan mendistribusikan angket survei untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan, termasuk materi, penyampaian, dan fasilitas yang disediakan.

Post-evaluasi: mengevaluasi penggunaan konsep dan keterampilan yang diperoleh peserta guru dalam konteks pengajaran di kelas setelah pelatihan. Tahap selanjutnya adalah penyesuaian pelatihan yaitu menggunakan umpan balik dari evaluasi untuk menyempurnakan dan menyesuaikan program pelatihan di masa depan.

Dengan mengimplementasikan tahapan post evaluasi ini, diperoleh bahwa pelatihan *blended learning* dengan metode *flipped classroom* bagi guru SD Ciheuleut 1 Kota Bogor tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong penerapan praktis dan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran peserta didik. Sebanyak 12 peserta dari total 16 peserta atau sebanyak 75% telah mampu menerapkan model pembelajaran *blended learning* menggunakan metode *flipped classroom* dengan penggunaan Google Classroom dan YouTube sebagai media pembelajaran.

## Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari pelatihan *blended learning* menggunakan metode *flipped classroom* bagi guru SD Ciheuleut 1 Kota Bogor adalah sebagai berikut:

### 1. Peningkatan keterampilan desain pembelajaran

Peserta guru SD yang mengikuti pelatihan ini telah memperoleh keterampilan dalam merancang dan menyusun materi pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Mereka dapat membuat video pembelajaran, materi bacaan, dan tugas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 2. Pengembangan kemampuan *flipped classroom*

Peserta pelatihan telah memahami konsep dan implementasi *flipped classroom* dengan baik. Guru dapat menggabungkan metode ini untuk membalikkan tradisi pengajaran konvensional, dengan memfokuskan pemahaman konsep di luar kelas, dan meningkatkan keterampilan di dalam kelas.

3. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran: Guru SD kini dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka menguasai platform Google Classroom, YouTube dan alat bantu lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung pembelajaran *blended learning*.

### 4. Pengelolaan Kelas yang Efektif:

Peserta pelatihan memperoleh keterampilan dalam mengelola kelas dengan pendekatan *flipped classroom*. Mereka dapat memfasilitasi diskusi, kegiatan aktif, dan memberikan umpan balik secara efektif untuk memastikan pemahaman dan partisipasi peserta didik.

### 5. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Guru SD mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan *blended learning* dan *flipped classroom*, mereka berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung gaya belajar beragam.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hasil:

6. Guru kini dapat mengukur hasil pembelajaran siswa secara lebih akurat. Mereka dapat menggunakan berbagai alat evaluasi untuk menilai pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Secara keseluruhan, pelatihan *blended learning* dengan metode *flipped classroom* memberikan nilai positif terhadap pengembangan keterampilan guru SD Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor dan memungkinkan para guru SD untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada era digital ini. Sebanyak 75 persen peserta dari 16 peserta pelatihan mampu menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan metode *flipped classroom*.

## Daftar Rujukan

- Carl.Reidsema. (2017). *The Flipped Classroom: Practise and Practices in Higher Education*. Springer.
- Gan, B., Menkhoff, T., & Smith, R. (2015). Enhancing Student's Learning Process Through Interactive Media Through Collaborative Learning New Opportunities. *Computer in Human Behavior*, 51, 652–663.
- Gawise, G., G, A. L. N., Warsita, W., & Anihu, I. (2022). Pelatihan Pembelajaran Blended Learning dalam Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Era Post Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 312–318. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.585>
- J, Evans & A, M. (2005). The value of online surveys. *Internet Research*, 15(2), 195–219.
- Lin, Q., Yin, Y., Tang, X., Hadad, R., & Zhai, X. (2020). Assessing Learning in Technology Rich Maker Activities. *A Systematic Review of Empirical Research Computer Education*, 157(11), 1–62.
- Martono, & Salam, U. (2017). Student's Learning in Asynchronous Discussion Forums : A metanalysis. *International Journal of Information and Communication Technology and Education*, 13(1), 48–60.
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012). *Classifying K-12 Blended Learning Mountain View*. Innosight Institute
- Sudarsana, I. K., Putra, I. B. M. A., Astawa, I. N. T., & Yogantara, I. W. Y. (2019). The Use of Google Classroom in The Learning Process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 1–5.
- Vaidya, S., Ambad, P., & Bhosle, S. (2018). *Industry 4.0 - A Glimpse Procedia Manufacturing*. 20(3), 233–238.
- William R, S. (2014). Blended Learning : A Flipped Classroom Experiment. *Legal Education*.
- Zainuddin, Z., & Perera, C. J. (2018). Supporting Student's Self Directed Learning in The Flipped Classroom Through LMS. *On The Horizon*, 26(4).